

Katalog : 2303003.3308

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN MAGELANG

HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2022



<https://magelangk>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN MAGELANG

HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2022



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN MAGELANG HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2022

ISBN : 978-623-6020-05-0
No Publikasi : 33080.2307
Katalog : 2303003.3308
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : x + 50

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Dicetak oleh:

TM Percetakan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Magelang Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021-2022 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Magelang secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep *International Labour Organization (ILO)*, yaitu penduduk umur 15 tahun ke atas. Publikasi ini berisi informasi dasar tentang ketenagakerjaan, seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Magelang.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Kota Mungkid, Mei 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Magelang



Toto Desanto, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Infografis	1
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Tujuan	6
1.3 Sumber Data	6
1.4 Konsep dan Definisi	7
BAB II. KETENAGAKERJAAN	
2.1 Penduduk Usia Kerja	18
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	19
2.2.1 Angkatan Kerja	20
2.3.2 Bukan Angkatan Kerja	22
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	23

	Halaman
2.3.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	23
2.3.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	26
2.3.3 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	28
2.4 Penduduk yang Bekerja	30
2.4.1 Pekerja Menurut Pendidikan	30
2.4.2 Pekerja Menurut Lapangan Lapangan Pekerjaan Utama	32
2.4.3 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	36
2.5 Pengangguran Terbuka	39
 BAB III PENUTUP	 45
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin, Agustus 2021 dan 2022	18
Tabel 2.2.1	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu	21
Tabel 2.3.1	Jumlah Penduduk Usia Kerja, Jumlah Angkatan Kerja, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2021-2022	25
Tabel 2.3.2	Jumlah Angkatan kerja, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2021-2022	27
Tabel 2.3.3	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Tahun 2021-2022	28
Tabel 2.4.1	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2022	30
Tabel 2.4.2	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin	35
Tabel 2.4.3	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 2.5	Jumlah Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Tahun 2022.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2021-2022	19
Gambar 2.2.1 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Klasifikasi Angkatan Kerja dan Bukan angkatan Kerja	20
Gambar 2.3.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Tahun 2021-2022.....	29
Gambar 2.4.1 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Terakhir yang di Tamatkan Tahun 2022	31
Gambar 2.4.2 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Menurut Klasifikasi Lapangan Pekerjaan Utama	33
Gambar 2.4.3 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan ...	36

KEADAAN KETENAGAKERJAAN KABUPATEN MAGELANG 2022

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin 2020-2022



Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha 2020-2022



Sektor jasa-jasa masih mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja selama 3 tahun terakhir



BAB I

PENDAHULUAN

<https://indonesia.bps.go.id>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan dan tenaga kerja beberapa waktu terakhir ini semakin menjadi perhatian pemerintah. Selain harus menyediakan lowongan kerja yang lebih banyak, kualitas tenaga kerja dan calon tenaga kerja semakin menjadi perhatian. Permasalahan tentang tenaga kerja juga tidak hanya sempitnya kesempatan kerja.

Permasalahan dalam tenaga kerja antara lain rendahnya produktifitas tenaga kerja, pendidikan penduduk yang minim, kemampuan calon tenaga kerja yang tidak sesuai dengan permintaan pasar, dan masih banyak pengangguran yang ditemui.

Penduduk yang besar terutama penduduk usia muda seharusnya menjadi potensi untuk pembangunan suatu bangsa. Namun kenyataan di lapangan, masalah ketenagakerjaan ini belum bisa terselesaikan. Pembahasan tentang ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan. Kita bisa melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja, mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja, melihat kualitas tenaga kerja dilihat dari pendidikan tertinggi yang dimiliki, dan bisa melihat jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal dan informal.

Penduduk dari sisi ketenagakerjaan terbagi menjadi dua, yaitu penduduk yang masuk dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang aktif bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain. Dalam pembahasan tentang ketenagakerjaan, kelompok umur yang masuk dalam pembahasan ini adalah penduduk yang sudah berusia 15 tahun ke atas.

1.2 Tujuan

Publikasi ini disusun dengan tujuan untuk menyampaikan profil ketenagakerjaan di Kabupaten Magelang Tahun 2021 dan 2022. Pokok bahasan yang disajikan adalah jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas, jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, tingkat pengangguran dan karakteristik tenaga kerja.

1.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2021-2022. Kegiatan Sakernas merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilaksanakan setiap bulan Agustus untuk menghasilkan estimasi indikator tingkat kabupaten.

1.4 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional mengacu ke konsep dan definisi yang dipakai secara internasional. Konsep ketenagakerjaan yang sekarang digunakan oleh BPS merupakan konsep yang ditetapkan dalam *International Conference of Labour Statistician ke 13 (ICLS ke-13)*

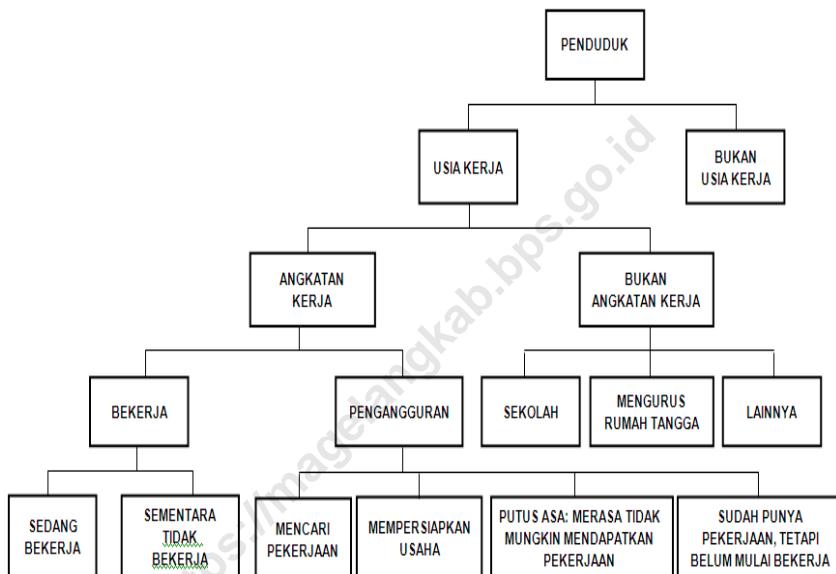
Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih, atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Pembagian penduduk menurut konsep ketenagakerjaan



Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas sesuai definisi standard International Labour Organization (ILO).

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau pendapatan yang dilakukan oleh seseorang paling sedikit satu jam

tanpa terputus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak Bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan atau usaha tetapi selama seminggu terakhir sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam. Yang termasuk sementara tidak bekerja seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok kerja, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (missal kerusakan mesin) dan sebagainya.
- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen, atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dan sebagainya yang sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak

mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti:

- Sekolah, yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah
- Mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah.

- Lainnya, yaitu mereka yang tidak melakukan bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Termasuk orang yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan karena tua, cacat jasmani, cacat mental, atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas di kali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dan dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Kesempatan Kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja. Klasifikasi untuk lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2015 yang terbagi dalam 17 kategori lapangan usaha, yaitu:

- 1) Pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin
- 5) Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi
- 6) Konstruksi
- 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
- 8) Pengangkutan dan Pergudangan
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
- 10) Informasi dan Komunikasi
- 11) Aktivitas Keuangan dan Asuransi
- 12) Real Estate
- 13) Jasa Perusahaan
- 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

- 15) Pendidikan
- 16) Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
- 17) Jasa Lainnya

Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja. Untuk klasifikasi jenis pekerjaan, BPS menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia 2014 yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- 1) Tenaga Profesional
- 2) Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan
- 3) Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha
- 4) Tenaga Usaha Penjualan
- 5) Tenaga Usaha Jasa
- 6) Tenaga Usaha Pertanian
- 7) Tenaga Produksi, operator alat angkutan, dan pekerja kasar
- 8) Lainnya

Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah status seseorang yang bekerja dalam kegiatan usaha, meliputi:

- 1) Berusaha sendiri

- 2) Berusaha dibantu buruh tetap
- 3) Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar
- 4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- 5) Pekerja bebas pertanian
- 6) Pekerja bebas non pertanian
- 7) Pekerja keluarga

Upah/gaji bersih

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya. Yang tidak termasuk dalam komponen upah dan gaji ini adalah upah lembur, tunjangan makan, tunjangan transportasi, tunjangan hari raya, tunjangan istri dan anak, bonus tahunan, bonus prestasi, dll.

BAB II

KETENAGAKERJAAN

<https://mangrove.hps.go.id>



BAB II

KETENAGAKERJAAN

Data ketenagakerjaan merupakan data yang mempunyai peranan penting dalam perencanaan pembangunan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat secara terbanding antar waktu akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan dan evaluasinya. Untuk menghasilkan data ketenagakerjaan, Badan Pusat Statistik melaksanakan kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Kegiatan Sakernas dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu Sakernas Semester I yang dilaksanakan di Bulan Februari dan Sakernas Semester II dan Sakernas Tahunan yang dilaksanakan di Bulan Agustus. Angka ketenagakerjaan yang disajikan sampai level kabupaten adalah Sakernas yang dilaksanakan di Bulan Agustus, sedangkan Sakernas Bulan Februari hanya menyajikan estimasi sampai tingkat provinsi.

Penimbang adalah faktor pengali sampel suatu survei untuk menghasilkan estimasi populasi penduduk. Pada tahun 2015, Badan Pusat Statistik melaksanakan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). Hasil SUPAS 2015 digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045 dan mengoreksi proyeksi hasil SP2010. Maka mulai Sakernas Agustus 2020 dan selanjutnya, penghitungan indikator akan menggunakan proyeksi hasil SUPAS 2015. Untuk menjaga keterbandingan, penyajian data series akan menggunakan estimasi dengan penimbang dari proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015.

2.1. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Kabupaten Magelang menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional tercatat 1 022 139 orang di Tahun 2021 dan 1 033 117 orang pada Tahun 2022. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan Tahun 2022 tercatat sebanyak 515 656 orang atau sekitar 49,91 persen dari total penduduk usia kerja. Persentase penduduk usia kerja perempuan di Tahun 2022 tidak berbeda jauh dibanding tahun sebelumnya, meskipun dari jumlah ada penambahan penduduk perempuan sebanyak 5 360 orang. Sedangkan jumlah penduduk laki-laki usia kerja pada tahun 2022 sebanyak 517 461 orang atau sekitar 50,09 persen dari total penduduk usia kerja. Persentase penduduk usia kerja laki-laki pada tahun 2022 ada penambahan 5 618 orang.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kelamin, Agustus 2021 dan 2022

Tahun	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
2021	511.843	510.296	1.022.139
2022	517.461	515.656	1.033.117

2.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang diklasifikasikan sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi, yang mencakup kegiatan bersekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1 Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2021-2022



Jumlah penduduk usia kerja yang masuk di klasifikasi angkatan kerja Tahun 2022 sebanyak 822 090 orang, jumlah ini lebih banyak dibanding jumlah angkatan kerja Tahun 2021 yang sebanyak 774 589. Perubahan tersebut juga mengubah komposisi penduduk

bukan angkatan kerja dimana jumlah penduduk bukan angkatan kerja Tahun 2022 lebih banyak dibanding Tahun 2021.

2.2.1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah istilah yang merujuk kepada penduduk yang berada di pasar kerja. Mereka adalah penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif baik yang bekerja atau masih mencari pekerjaan.

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Magelang Tahun 2021 sebanyak 774 589 orang, sedangkan Tahun 2022 sebanyak 822 090 orang. Kondisi tersebut menunjukkan terjadi penambahan jumlah angkatan kerja sebanyak 47 501 orang atau sekitar 5,78 persen.

Gambar 2.2.1 Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan Klasifikasi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Tahun 2021-2022



Penambahan jumlah angkatan kerja mempengaruhi jumlah penduduk yang bekerja dimana ada penambahan sebanyak 45 582 orang dari 735 613 orang yang bekerja di Tahun 2021 menjadi 781 195 di Tahun 2022. Jumlah pengangguran tahun 2022 terjadi penambahan 1 919 orang pengangguran dari 38 976 orang di Tahun 2021 menjadi 40 895 di Tahun 2022.

Tabel 2.2.1
Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas
Menurut Kegiatan seminggu yang Lalu

Jenis Kegiatan	Tahun 2021		Tahun 2022	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	2	3	4	5
Angkatan Kerja	435.768	338.821	446.793	375.297
Bekerja	408.810	326.803	422.572	358.623
Pengangguran Terbuka	26.958	12.018	24.221	16.674
Bukan angkatan kerja	76.075	171.475	70.668	140.359
Total	511.843	510.296	517.461	515.656

Penduduk laki-laki yang masuk dalam angkatan kerja lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Pada Tahun 2021 sebesar 85,14 persen atau sebanyak 435 768 orang laki-laki yang berusia 15 tahun ke atas masuk dalam klasifikasi angkatan kerja, sedangkan penduduk perempuan sebesar 66,40 persen atau sebanyak 338 821 orang. Sedangkan di Tahun 2022 penduduk laki-laki yang masuk dalam klasifikasi angkatan kerja sebesar 86,34 persen atau sebanyak

446 793 orang dan penduduk perempuan sebesar 72,78 atau sebanyak 375 297 orang.

Jumlah penduduk laki-laki yang bekerja mengalami kenaikan menjadi 408 810 orang di Tahun 2021 menjadi 422 572 orang di Tahun 2022. Sedangkan jumlah pengangguran laki-laki mengalami penurunan sebanyak 2 737 orang dari 26 958 orang di Tahun 2021 menjadi 24 221 orang di Tahun 2022.

Penduduk perempuan yang bekerja di Tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Penduduk perempuan yang bekerja di Tahun 2021 sebanyak 326 803 orang, bertambah menjadi 358 623 orang di Tahun 2022 atau mengalami kenaikan sebanyak 31 820 orang. Sedangkan untuk penduduk pengangguran bertambah dari 12 018 orang di Tahun 2021 menjadi 16 674 orang di Tahun 2022.

2.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang tidak terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif digolongkan dalam kelompok bukan angkatan kerja. Kelompok ini terbagi menjadi tiga, yaitu penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan yang melakukan kegiatan lainnya. Jumlah penduduk bukan angkatan kerja mengalami perubahan yang cukup banyak antara tahun 2021-2022. Di tahun 2021 jumlah penduduk bukan angkatan kerja sebanyak 247 550, sedangkan di Tahun 2022 jumlahnya menjadi 211 027 orang.

Perubahan ini sebanding dengan perubahan penduduk kelompok angkatan kerja dimana jumlah di Tahun 2021 lebih banyak dibanding Tahun 2022.

Kelompok penduduk bukan angkatan kerja didominasi oleh penduduk perempuan, baik untuk tahun 2021 maupun tahun 2022. Hal ini terkait kodrat perempuan yang lebih banyak mempunyai kewajiban untuk mengurus rumah tangga. Di Tahun 2022, penduduk perempuan yang masuk dalam kelompok bukan angkatan kerja sebanyak 140 359 orang. Komposisi yang sama juga terlihat untuk penduduk bukan angkatan kerja di Tahun 2021. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk bukan angkatan kerja bisa dilihat di tabel 2.2.1.

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

2.3.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase jumlah penduduk angkatan kerja terhadap total penduduk usia kerja. Angka ini mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK maka semakin besar juga penduduk yang masuk dalam kegiatan ekonomi produktif maupun yang berusaha masuk dalam kegiatan ekonomi produktif dalam kurun waktu tertentu.

TPAK Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 79,57 persen. Angka ini mempunyai arti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sebanyak 80 orang termasuk dalam angkatan kerja. Atau dengan kata lain dari 1 033 117 orang penduduk usia kerja, sebanyak 822 090 orang masuk dalam angkatan kerja.

Perbandingan dengan Tahun 2021 terlihat jika ada kenaikan nilai TPAK dimana di Tahun 2021 nilai TPAKnya sebesar 75,78 persen. Nilai ini sama dengan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja adalah sebanyak 774 589 orang dari 1 022 139 orang penduduk usia kerja. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat di tabel 2.3.1

Tabel 2.3.1**Jumlah Penduduk Usia Kerja, Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2021-2022**

Jenis Kegiatan	Tahun 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Penduduk Usia Kerja	511.843	510.296	1.022.139
Angkatan Kerja	435.768	338.821	774.589
TPAK	85,14	66,40	75,78

Jenis Kegiatan	Tahun 2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	5	6	7
Penduduk Usia Kerja	517.461	515.656	1.033.117
Angkatan Kerja	446.793	375.297	822.090
TPAK	86,34	72,78	79,57

Jika dikaitkan dengan isu gender, TPAK perjenis kelamin menunjukkan bahwa TPAK penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Tahun 2022 TPAK penduduk laki-laki sebesar 86,34 persen dan perempuan 72,78 persen. Komposisi yang sama juga terjadi di Tahun 2021 dimana TPAK laki-laki sebesar 85,14 persen dan perempuan 66,40 persen. Angka ini mendukung budaya di lapangan dimana sebagian besar penduduk masih menganggap bahwa dalam pembagian tugas keluarga, laki-laki yang berkewajiban untuk mencari nafkah dan perempuan lebih berkewajiban untuk mengurus rumah tangga.

2.3.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah penduduk angkatan kerja.

Ukuran ini digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kabupaten Magelang. Penduduk yang masuk dalam kategori pengangguran adalah penduduk yang memang ingin masuk secara aktif dalam kegiatan ekonomi produktif dengan cara mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, menunggu masuk waktu kerja untuk penduduk yang sudah diterima bekerja dan penduduk yang sudah tidak ingin masuk dalam dunia kerja karena sudah putus asa dalam mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha.

Tabel 2.3.2
Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka, dan Tingkat
Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2021-2022

Jenis Kegiatan	Tahun 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Angkatan Kerja	435.768	338.821	774.589
Pengangguran Terbuka	26.958	12.018	38.976
TPT	6,19	3,55	5,03

Jenis Kegiatan	Tahun 2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	5	6	7
Angkatan Kerja	446.793	375.297	822.090
Pengangguran Terbuka	24.221	16.674	40.895
TPT	5,42	4,44	4,97

TPT di Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 4,97 persen. Nilai ini berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat 5 orang penduduk yang menganggur, atau sekitar 40 895 orang menganggur dari 822 090 penduduk angkatan kerja. Sedangkan Tahun 2021 nilai TPT lebih rendah yaitu sebesar 5,03 persen, yaitu sebanyak 38 976 orang menganggur dari 774 589 orang angkatan kerja.

Jika dilihat per jenis kelamin, baik pada Tahun 2022 maupun Tahun 2021 TPT perempuan lebih rendah dibanding TPT laki-laki. Pada Tahun 2022 TPT perempuan sebesar 4,44 persen sedangkan TPT laki-laki sebesar 5,42. Dampak dari adanya Pandemi Covid19

menyebabkan banyak tenaga kerja yang di PHK dan kegiatan ekonomi terhenti, sehingga tingkat pengangguran laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan pada Tahun 2021, tingkat pengangguran perempuan sebesar 3,55 persen sedangkan tingkat pengangguran laki-laki 6,19 persen.

2.3.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. TKK merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang bekerja dan sementara tidak bekerja terhadap jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja.

Tabel 2.3.3
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Tahun 2021-2022

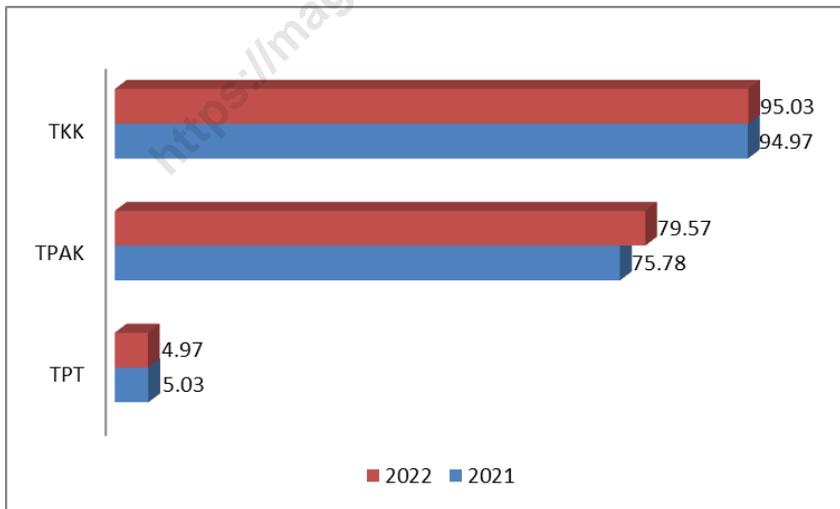
Jenis Kegiatan	Tahun 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Angkatan Kerja	435.768	338.821	774.589
Bekerja	408.810	326.803	735.613
TKK	93,81	96,45	94,97

Jenis Kegiatan	Tahun 2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	5	6	7
Angkatan Kerja	446.793	375.297	822.090
Bekerja	422.572	358.623	781.195
TKK	94,58	95,96	95,03

TKK di Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebesar 95,03 persen. Angka ini mempunyai arti bahwa dari 100 orang penduduk angkatan kerja, 95 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu. Sedangkan untuk Tahun 2021 nilainya lebih rendah yaitu sebesar 94,97 persen.

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan bahwa baik Tahun 2022 maupun Tahun 2021 TTK perempuan lebih tinggi dibanding TTK laki-laki.

Gambar 2.3.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Tahun 2021-2022



2.4 Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2022 merupakan bagian penduduk yang aktif secara ekonomi adalah sebanyak 781 195 orang. Tahun 2021 jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak yaitu sebanyak 735 613 orang.

2.4.1 Pekerja Menurut Pendidikan

Pendidikan berperan dalam mempengaruhi jenis pekerjaan, lapangan usaha, status, dan besar penghasilan penduduk. Tenaga kerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi cenderung berpengaruh untuk meningkatkan penghasilan.

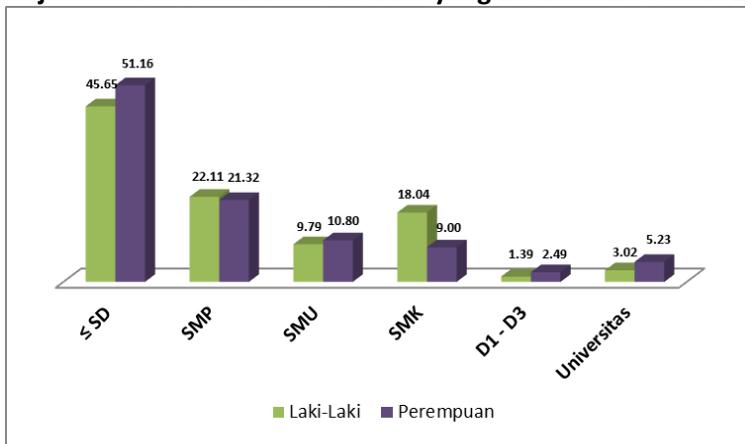
Tabel 2.4.1
Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2022

Pendidikan	Tahun 2022			
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Persentase
1	2	3	4	5
≤ SD	192.918	183.456	376.374	48,18
SMP	93.421	76.448	169.869	21,75
SMU	41.357	38.749	80.106	10,25
SMK	76.232	32.279	108.511	13,89
D1 - D3	5.885	8.942	14.827	1,90
Universitas	12.759	18.749	31.508	4,03
Total	422.572	358.623	781.195	100

Sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Magelang masih berpendidikan SD ke bawah. Dari 781 195 penduduk yang bekerja, sebanyak 48,18 persen berpendidikan SD ke bawah. Yang berpendidikan SMP sebesar 21,75 persen, berpendidikan SMA 10,25 persen, berpendidikan SMK 13,89 persen, D1-D3 sebesar 1,90 persen, dan universitas 4,03 persen.

Tingkat pendidikan jika dilihat berdasarkan isu gender bisa dilihat di gambar 2.4.1. Penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang hanya berpendidikan SD atau tidak lulus SD yang mencapai 51.16 persen. Selain itu juga terlihat bahwa persentase pekerja perempuan yang berpendidikan SMP dan SMK lebih rendah dibanding pekerja laki-laki.

Gambar 2.4.1. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan Tahun 2022

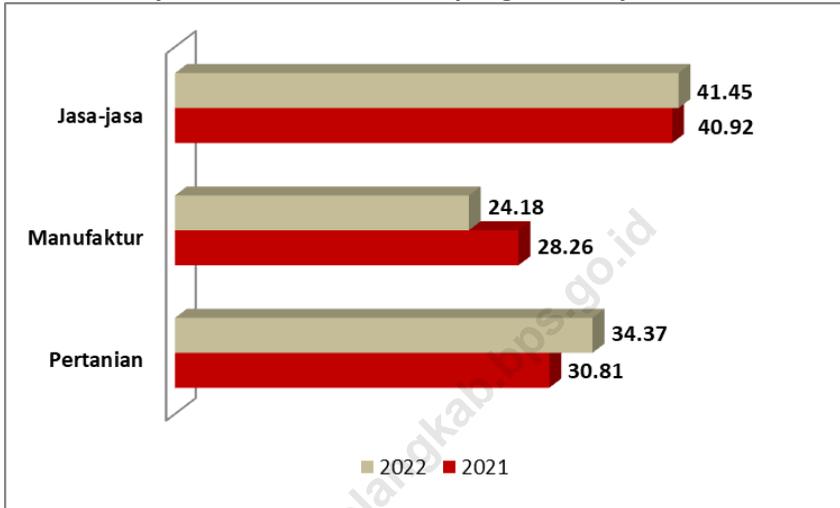


Hal yang menarik adalah untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, meski nilainya kecil namun persentase penduduk perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Penduduk perempuan yang bekerja dengan pendidikan D1-D3 sebesar 2,49 persen, sedangkan penduduk laki-laki 1,39 persen. Begitu juga untuk pendidikan universitas (S1 ke atas) pekerja perempuan sebanyak 5,23 persen dan penduduk laki-laki 3,02 persen.

2.4.2 Pekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Data pekerja menurut lapangan usaha menunjukkan penyerapan tenaga kerja di masing-masing sektor usaha dan andil lapangan usaha dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan jumlah tenaga kerja per kelompok lapangan kerja dalam kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian suatu daerah.

Gambar 2.4.2. Persentase Penduduk Umur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Klasifikasi Lapangan Pekerjaan Utama



Sektor pertanian masih menjadi lapangan usaha yang menjadi tumpuan sebagian besar penduduk. Sebagian besar penduduk Kabupaten Magelang bekerja di sektor pertanian. Pada Tahun 2021, dari 735 613 orang yang bekerja, sebesar 30,81 persen atau sebanyak 226 671 orang bekerja di pertanian. Kondisi yang sama juga terjadi di Tahun 2022, sebanyak 268 519 orang atau 34,37 persen bekerja di sektor pertanian.

Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa. Sektor jasa yang dimaksud adalah perdagangan, angkutan, akomodasi, rumah makan, dan jasa lainnya. Di Tahun 2021 sebesar 40,92 persen (301 027 orang) penduduk yang bekerja di sektor tersebut, dan di Tahun 2022 sebesar 41,45 persen (323 807 orang).

Menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor pertanian Tahun 2021 sebesar 131 911 orang atau 32,27 persen dan untuk perempuan sebanyak 29,00 persen. Terlihat disini komposisi perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Biasanya penduduk perempuan yang bekerja di sektor pertanian adalah mereka yang menjadi buruh tanam, membersihkan rumput atau buruh panen. Dan biasanya lagi di komposisi tersebut mereka merupakan pekerja keluarga atau tak dibayar. Di Tahun 2022 proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian ada kenaikan yaitu 31,99 persen untuk penduduk perempuan yang bekerja dan ada kenaikan menjadi 36,39 persen untuk penduduk laki-laki.

Tabel 2.4.2
Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Jenis Kegiatan	Tahun 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Pertanian	131.911	94.760	226.671
Manufaktur	138.393	69.522	208.461
Jasa	138.506	162.521	301.027
Total	408.810	326.803	735.613

Jenis Kegiatan	Tahun 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	5	6	7
Pertanian	153.780	114.739	268.519
Manufaktur	109.771	79.098	188.869
Jasa	159.021	164.786	323.807
Total	422.572	358.623	781.195

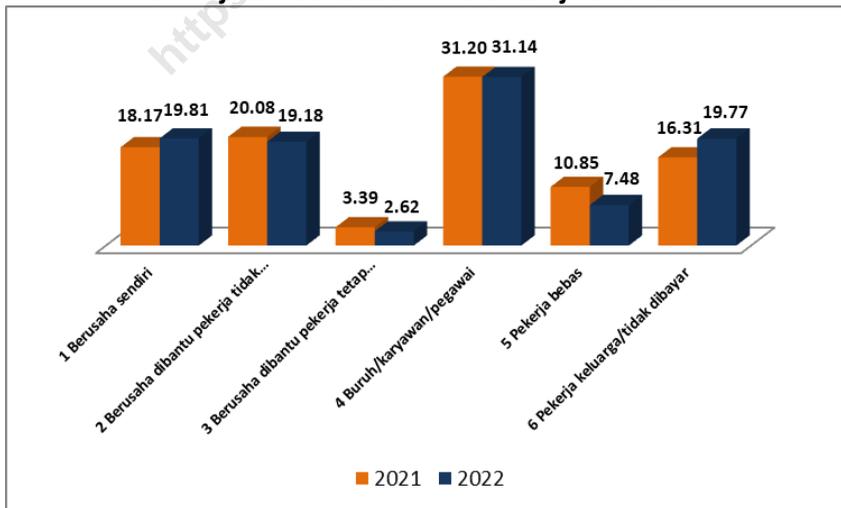
Untuk sektor jasa di Tahun 2021 sebanyak 138 506 orang atau 33,88 persen penduduk laki-laki yang bekerja dan 162 521 orang atau 49,73 persen penduduk perempuan yang bekerja. Sedangkan di Tahun 2022 komposisi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor ini sebanyak 153 780 orang atau 36,39 persen dan penduduk perempuan yang bekerja di sektor ini 114 739 orang atau 45,95 persen. Baik Tahun 2021 maupun Tahun 2022 ada kenaikan untuk penduduk laki-laki maupun perempuan yang bekerja di sektor jasa. Penduduk perempuan lebih banyak yang bekerja di sektor jasa. Hal ini mungkin

seiring dengan semakin diminatnya tenaga kerja perempuan dibidang perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi.

2.4.3 Pekerja Menurut status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan utama bisa digunakan untuk mengklasifikasikan pekerja formal dan pekerja informal. Lima jenis pekerjaan yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas pertanian dan pekerja tak dibayar (pekerja keluarga) dipakai untuk pendekatan pekerja sektor informal. Sedangkan dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan untuk pendekatan pekerja sektor formal.

Gambar 2.4.3. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama



Tahun 2021 tercatat sebesar 34,59 persen bekerja di sektor formal, dan sebesar 65,41 persen bekerja di sektor informal. Sedangkan di Tahun 2022 komposisinya adalah 33,76 persen atau sebanyak 263 710 orang bekerja di sektor formal dan 66,24 persen atau 517 485 orang bekerja di sektor informal.

Naluri laki-laki untuk menjadi pengusaha dan kesanggupan untuk menanggung resiko yang lebih tinggi membuat jumlah pengusaha laki-laki lebih besar dibanding perempuan. Di Tahun 2021 penduduk laki-laki yang bekerja dengan status berusaha sebesar 44,49 persen dan perempuan 38,07 persen. Sedangkan di Tahun 2022 jumlah penduduk laki-laki yang berstatus berusaha (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap) sebesar 45,70 persen, sedangkan perempuan sebesar 36,80 persen. Kondisi tersebut sepertinya juga mempengaruhi status pekerjaan yang lain, yaitu pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar yang jumlahnya berbeda jauh antara laki-laki dan perempuan. Di Tahun 2021 sebesar 27,78 persen perempuan bekerja sebagai pekerja keluarga/pekerja tak dibayar dan laki-laki hanya sebesar 7,14 persen. Sedangkan di Tahun 2022 sebesar 33 persen untuk pekerja perempuan dan 8,54 persen pekerja laki-laki yang berstatus pekerja keluarga/pekerja tak dibayar.

Tabel 2.4.3
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Jenis Kegiatan	Tahun 2021		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Berusaha Sendiri	70.475	63.180	133.655
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	91.851	55.857	147.708
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	19.550	5.389	24.939
Buruh/Karyawan/Pegawai	135.039	94.493	229.532
Pekerja Bebas	62.691	17.103	79.794
Pekerja Keluarga/tak dibayar	29.204	90.781	119.985
Total	408.810	326.803	735.613

Jenis Kegiatan	Tahun 2022		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	5	6	7
Berusaha Sendiri	76.767	77.978	154.745
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	102.034	47.835	149.869
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	14.301	6.167	20.468
Buruh/Karyawan/Pegawai	152.072	91.170	243.242
Pekerja Bebas	41.303	17.142	58.445
Pekerja Keluarga/tak dibayar	36.095	118.331	154.426
Total	422.572	358.623	781.195

2.5 Pengangguran terbuka

Pengangguran adalah orang yang sedang tidak bekerja tetapi menginginkan pekerjaan dengan cara mencari kerja atau mempersiapkan usaha, atau orang yang sudah berputus asa tidak akan mungkin mendapatkan pekerjaan, dan orang yang sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Hal ini berarti bahwa orang tersebut memang menginginkan untuk masuk dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan orang yang setiap harinya hanya bersantai-santai di rumah tanpa melakukan usaha untuk masuk dalam kegiatan ekonomi tidak masuk dalam kelompok angkatan kerja dan tidak diklasifikasikan sebagai pengangguran.

Tabel 2.5
Jumlah Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditematkan

Jenis Kegiatan	Tahun 2022			Persentase
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
1	2	3	4	5
≤ SD	10.112	5.993	16.105	39,38
SMP	3.856	5.484	9.340	22,84
SMU	5.890	2.595	8.485	20,75
SMK	2.222	1.066	3.288	8,04
D1 - D3	892	520	1.412	3,45
Universitas	1.249	1.016	2.265	5,54
Total	24.221	16.674	40.895	100

Pada Tahun 2022 pengangguran di Kabupaten Magelang sebanyak 40 895 atau 4,98 persen. Dari jumlah tersebut sebesar 59,23 persen adalah penduduk laki-laki dan 40,77 persen penduduk perempuan. Dari sisi pendidikan, sebanyak 5,54 persen merupakan lulusan universitas (S1 sederajat dan lebih tinggi), 3,45 persen lulusan D1-D3, 28,79 persen lulusan SMU dan SMK sederajat, dan sisanya sebanyak 62,22 persen lulusan SLTP ke bawah. Pada Tahun 2022 ini penduduk dengan pendidikan SD, SMP dan SMK semakin sulit mencari pekerjaan. Dampak dari Pandemi Covid19 yang merajalela selama sejak tahun 2020 menyebabkan penduduk kesulitan memperoleh pekerjaan karena ditutupkan sejumlah layanan umum dan terhentinya segala aktifitas kegiatan ekonomi.

BAB III

PENUTUP

<https://m3e.wanglab.hps.go.id>



BAB III

PENUTUP

Dari Hasil Sakernas Agustus Tahun 2021 dan 2022, dapat dirangkum gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Magelang sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk usia kerja (Umur 15 Tahun ke Atas) hasil Sakernas adalah 1 022 139 orang di Tahun 2021 dan 1 033 117 orang pada Tahun 2022. Dari jumlah tersebut jumlah angkatan kerja Tahun 2021 sebanyak 774 589 orang, sedangkan Tahun 2022 sebanyak 822 090 orang
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tahun 2021 sebesar 75,78 persen dan Tahun 2022 sebesar 79,57 persen. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan partisipasi penduduk terhadap kegiatan ekonomi aktif di Kabupaten Magelang.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Magelang Tahun 2021 sebesar 5,03 persen, Tahun 2022 nilai TPT lebih rendah yaitu sebesar 4,97 persen
4. Tingkat Kesempatan Kerja Pada Tahun 2021 sebesar 94,97 persen, dan Tahun 2022 sebesar 95,03 persen.
5. Sebagian besar penduduk yang bekerja di Kabupaten Magelang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Tahun 2022 sebesar 48,18 persen penduduk yang bekerja berpendidikan SD ke

bawah dan 21,75 persen berpendidikan SMP. Sisanya sebesar 30,07 persen berpendidikan SMA sederajat keatas

6. Sektor pertanian masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Tahun 2021 sebesar 30,81 persen penduduk yang bekerja bekerja di sektor pertanian. Tahun 2022 persentasenya bertambah menjadi 34,37 persen.
7. Pekerja di sektor informal di Kabupaten Magelang Tahun 2021 sebesar 65,41 persen dan yang bekerja di sektor formal 34,59 persen. Tahun 2022 pekerja yang bekerja di sektor formal sebesar 33,76 persen dan yang bekerja di sektor informal sebesar 66,24 persen.
8. Jumlah pengangguran di Kabupaten Magelang Tahun 2022 sebanyak 40 895 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 16 105 pengangguran mempunyai pendidikan SD ke bawah.

<https://m.palangkab.bps.go.id>

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Tabel 4.1
Kesalahan Baku Relatif Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan
Klasifikasi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja dan Jenis
Kelamin

Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah tangga	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7
Total	3,88	11,98	10,01	7,25	12,12	3,75
Laki-laki	4,17	15,49	12,49	19,39	15,86	4,11
Perempuan	4,27	16,86	14,00	7,39	17,85	3,92

Tabel 4.2
Kesalahan Baku Relatif Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan
Sektor Usaha dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	3 Sektor				Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa		
1	2	3	4	5	
Total	5,69	6,26	5,28		3,88
Laki-laki	6,25	7,05	6,42		4,16
Perempuan	7,01	8,41	6,17		4,27

Tabel 4.3
Kesalahan Baku Relatif Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan
Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu pekerja tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	Berusaha dibantu oekerja tetap dan dibayar
1	2	3	4
Total	3,88	11,98	10,01
Laki-laki	4,17	15,49	12,49
Perempuan	4,27	16,86	14,00

Jenis Kelamin	Buruh/ Karyawan/ Pegawai	Pekerja bebas	Pekerja keluarga/ Tidak dibayar	Total
1	5	6	7	8
Total	7,25	12,12	3,75	3,88
Laki-laki	19,39	15,86	4,11	4,16
Perempuan	7,39	17,85	3,92	4,27

Tabel 4.4
Kesalahan Baku Relatif Penduduk 15 Tahun Ke Atas Berdasarkan
Jenis Kegiatan, Pendidikan Terakhir, dan Jenis Kelamin

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan		
		Bekerja	Pengangguran	Total
1	2	3	4	5
Total		3,88	11,98	3,86
≤ SD	Laki-laki	5,51	21,25	5,46
	Perempuan	5,38	28,04	5,29
SMP	Laki-laki	7,44	36,28	7,35
	Perempuan	8,12	29,36	7,89
SMA Umum	Laki-laki	11,83	35,48	11,38
	Perempuan	11,70	41,05	11,26
SMK Kejuruan	Laki-laki	9,59	53,19	9,51
	Perempuan	13,73	70,77	13,48
Diploma I/II/III	Laki-laki	32,52	100,00	31,15
	Perempuan	23,64	100,00	23,00
Universitas	Laki-laki	20,08	78,72	19,59
	Perempuan	17,02	70,76	16,55

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

Jl. Sekeloa - Desa. No. 4 Kota Magelang 58511
Telp./Fax: 0291 725163, E-Mail: bpskab@bps.go.id
Homepage: <http://magelang.bps.go.id>